

PENERAPAN MOTIF BATIK YOGYAKARTA PADA DESAIN INTERIOR HOTEL INNSIDE BY MELIA DI JAKARTA SELATAN

Aulia Silmi Azka¹⁾, Susy Irma Adisurya²⁾

^{1,2)} Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti
Email: susyirma@trisakti.ac.id

Abstrak

Daerah Khusus Ibukota Jakarta adalah pusat dari berbagai kegiatan bisnis, diantaranya adalah dalam sektor ekonomi dan pariwisata. MICE (*Meeting, Incentive, Convention, dan Exhibition*) merupakan kegiatan yang mengawali munculnya industri pariwisata dengan pemberian pelayanan bisnis. Hotel adalah salah satu faktor pendukung industri bisnis dan pariwisata sehingga dalam pengelolaannya hotel harus *responsif* dan *adaptif* terhadap perubahan lingkungan sosial serta budaya. Objek penelitian yang dipilih adalah Hotel *Innside By Melia* yang merupakan hotel bintang 4 di Yogyakarta. Pada tugas akhir ini lokasinya berada di Jakarta dengan tetap mengangkat konsep arsitektur Jawa dan budaya Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data melalui literatur, jurnal, internet, dan wawancara melalui survey yang kemudian dianalisa untuk mendapatkan konsep desain interior hotel yang sesuai. Jenis desain interior Hotel *Innside By Melia* merupakan Desain Baru atau *Re-design* dengan konsep Tema interiornya adalah "*The Elegant Side of Yogyakarta*". Tema ini dipilih karena Hotel *Innside By Melia* memiliki kebijakan menampilkan budaya Yogyakarta pada konsep desain interior hotel nya, yaitu mendesain interior Hotel yang modern yang di padukan dengan filosofi arsitektur Jawa dan motif batik Yogyakarta. Citra interior yang ingin ditampilkan adalah suasana *warm, elegant, dan luxury* dan gaya interiornya Kontemporer. Konsep bentuk nya mengambil bentuk geometris dengan warna yang sesuai dengan cita hangat, elegan dan mewah.

Kata Kunci: *Desain interior, Hotel Bisnis, Batik Yogyakarta*

1. Pendahuluan.

Daerah Khusus Ibukota Jakarta adalah pusat dari berbagai kegiatan bisnis, diantaranya adalah dalam sektor ekonomi dan pariwisata. MICE (*Meeting, Incentive, Convention, dan Exhibition*) merupakan kegiatan yang mengawali munculnya industri pariwisata dengan pemberian pelayanan bisnis. Hotel adalah salah satu faktor pendukung industri bisnis dan pariwisata sehingga dalam pengelolaan hotel harus *responsif* dan *adaptif* terhadap perubahan lingkungan sosial serta budaya. Maraknya pertumbuhan hotel di Jakarta menimbulkan persaingan yang tinggi di bidang perhotelan, sehingga banyak hotel yang mulai menampilkan interior dengan nuansa berbeda, seperti menampilkan unsur arsitektur, ragam hias dan kebudayaan Indonesia sebagai konsep desain interiornya, sebagai daya tarik bagi pengusaha, pebisnis, maupun wisatawan untuk datang ke hotel tersebut.

Hotel *Innside By Melia* awalnya adalah hotel yang ada di Yogyakarta, dalam tugas akhir ini letaknya di Jakarta tapi tetap menampilkan budaya Yogyakarta dalam interiornya. Penerapan kebudayaan Yogyakarta yang tampil modern pada interior hotel merupakan perkembangan desain yang dapat meningkatkan aspek estetika pada interior hotel. Penggunaan kebudayaan daerah secara asli atau modern dalam interior merupakan perwujudan adaptasi budaya daerah yang perlu dilestarikan agar nilai-nilai budaya Jawa yang terkandung di dalamnya dapat diwariskan ke generasi berikutnya dalam rangka memperkaya kebudayaan nasional.

Rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah : Bagaimana menerapkan budaya Jawa khususnya motif batik Yogyakarta pada interior hotel bisnis ?

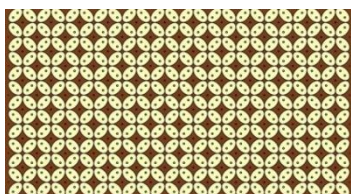
Tujuan penelitian ini adalah bagaimana membuat desain hotel bisnis yang berkualitas di kota Jakarta dengan menerapkan ragam motif batik Yogyakarta ke dalam interior Hotel sebagai identitas budaya Jawa atau Yogyakarta.

2. Studi Pustaka.

Hotel bisnis adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, sarana, fasilitas pelengkap lainnya serta jasa bagi umum yang dapat mendukung dan memperlancar kegiatan bisnis para tamu (seperti *meeting room*, *business centre*, *exhibition room* dan sebagainya), yang dikelola secara komersial serta memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Hotel Bisnis dikenal juga dengan nama *Commercial Hotel* ataupun dengan nama *City Hotel*.

MICE adalah singkatan dari *Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*. MICE adalah jenis kegiatan yang terdapat dalam industri pariwisata, kegiatan ini telah direncanakan secara matang oleh suatu kelompok atau kumpulan orang yang memiliki kesamaan tujuan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Dunia MICE merupakan dunia bisnis yang sangat menjanjikan namun masih sangat baru dalam masyarakat karena belum banyak memiliki peminat seperti bisnis lainnya.

Batik Yogyakarta merupakan salah satu batik yang paling populer. Hal pertama yang membedakan batik Yogyakarta dengan batik lainnya adalah warna latar belakangnya. Pada umumnya batik Yogyakarta memiliki latar belakang putih. Ada juga yang memiliki latar belakang hitam atau gelap, *undertone* latar belakang batik Yogyakarta cenderung kebiruan, yang kedua adalah desainnya. Desain motif batik Yogyakarta cenderung besar dan tebal. Hal ini menimbulkan kesan gagah dan tegas. Motif batik ini cocok diterapkan secara modern pada desain interior hotel. Macam macam batik Yogyakarta.



Gambar 1. Batik Kawung
Sumber: <https://infobatik.id/2015>



Gambar 2.
Batik Parang
Kusumo

Sumber <https://infobatik.id/2015>



Gambar 3 Batik Parang Rusak
Sumber: <https://infobatik.id/2015>

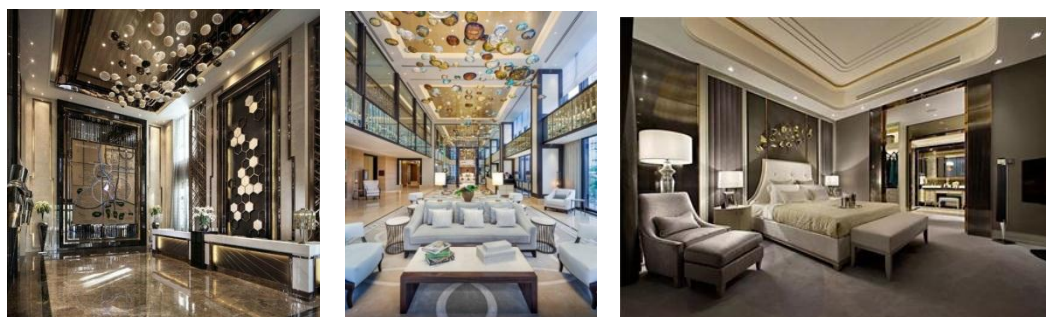
3. Metode Penelitian.

Metode penulisan ini menggunakan teknik Deskriptif Kualitatif, yaitu penggabungan pemaparan survey dan analisis lapangan. Prosesnya diawali dengan melakukan survey di tiga hotel bisnis bintang 4, yaitu (1) Hotel *Innside By Melia* (2) Hotel *Indoluxe*, (3) Hotel *Grand Keisha By Horison*. Pengumpulan data melalui literatur, jurnal dan internet. Pada saat survey akan diperoleh berbagai data dari hasil wawancara dengan pengelola hotel dan foto keadaan hotel, kemudian hasil survey dianalisa menggunakan berbagai teori desain interior hotel bisnis, arsitektur rumah Jawa dan motif batik Yogyakarta. Melalui metode ini diharapkan dapat dihasilkan desain interior yang sesuai dengan aktifitas pengguna hotel dengan tidak melupakan nilai budaya Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan.

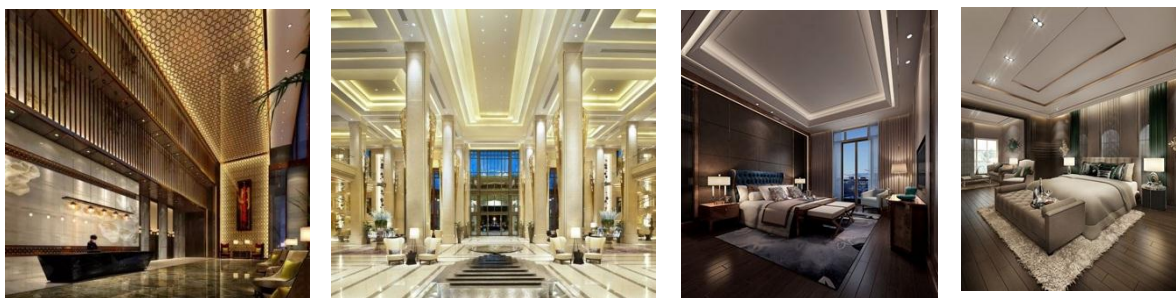
Hotel *Innside By Melia* merupakan hotel bisnis berbintang 4 yang terletak di Jakarta Selatan, dengan target utamanya adalah wisatawan dengan kegiatan bisnis, karena perkembangan jumlah kunjungan wisatawan asing dan banyaknya kegiatan ekonomi yang dilakukan di Kota Jakarta.

Tema "*The Elegant Side of Yogyakarta for Urbanism*" kata *Elegan* berarti mewah, cantik, dan luwes. Mewah merupakan salah satu konsep yang diterapkan pada hotel *Innside By Melia*. Luwes berarti bebas, bebas berkreasi dan berimajinasi, sedangkan *urbanism* atau yang lebih sering disebut dengan kaum urban adalah sebutan bagi para penghuni atau masyarakat perkotaan dengan segala macam aktivitas mereka yang terjadi di perkotaan. Pemilihan tema diambil dari filosofi rumah adat kaum bangsawan Yogyakarta agar kebudayaan Yogyakarta tetap terjaga dan sebagai daya tarik bagi para tamu.



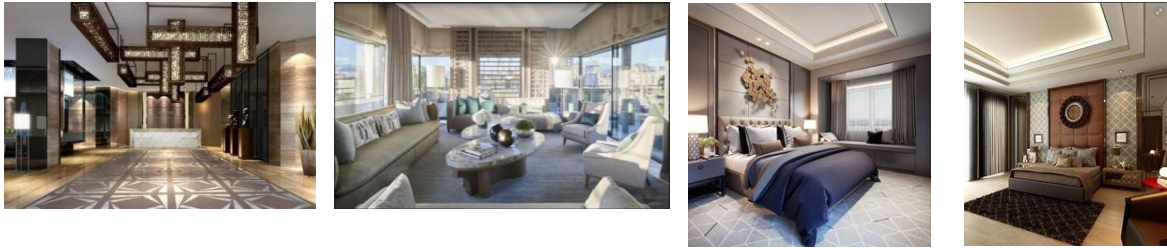
Gambar 4. Referensi gambar lobby dan kamar sesuai Tema hotel.
(Sumber: Pinterest.com)

Citra ruang yang ingin di tampilkan adalah *Modern, Warm, Luxury* dan *Elegant*. *Modern* biasanya merujuk pada sesuatu yang "terkini" atau "baru". *Citra Elegant* dapat berarti mewah, cantik, dan terkesan luas, sedangkan *Luxury* adalah tentang gaya hidup yang nyaman menyenangkan dan memuaskan, *citra luxury* memiliki nilai estetis yang tinggi dan akan memberikan nuansa glamor pada ruang. *Citra* ini diaplikasikan melalui bentuk, material dan warna-warna yang digunakan pada ruangan. Sedangkan *citra* dari nuansa Jawa akan diaplikasikan melalui bentuk elemen estetis dan motif yang digunakan.



Gambar 5. Referensi gambar lobby dan kamar hotel dengan citra *Modern, Warm, Luxury* dan *Elegant* (Sumber: Pinterest.com)

Gaya desain yang digunakan pada hotel bisnis *Innside* Yogyakarta adalah gaya Kontemporer yaitu perpaduan antara dua gaya. Gaya desain kontemporer ini menghadirkan perpaduan gaya modern dan gaya tradisional Yogyakarta. Motif batik diterapkan dalam elemen interior, hadir lebih sederhana dengan material yang kekinian. Material yang digunakan pada gaya desain kontemporer adalah material alami seperti kayu, batu alam, dan bahan alam lainnya, warna yang digunakan pada gaya kontemporer juga merupakan warna-warna cerah dan netral.



Gambar 6. Referensi gambar lobby dan kamar hotel dengan gaya Kontemporer dengan memasukan filosofi bangunan jawa dan memasukan motif batik dalam elemen interior.
(Sumber: Pinterest.com)

Konsep warna yang ingin ditampilkan adalah warna yang mengikuti konsep citra ruang yang *Modern, Warm, Luxury* dan *Elegant*, sehingga tampil warna krem, coklat, gold, abu-abu hitam dan putih



Gambar 7 Konsep Warna
(Sumber : gambar pribadi 2019)

Konsep bentuk yang dipilih berkaitan dengan tema ruang, yaitu : *Elegant Side of Yogyakarta for Urbanism*, maka konsep bentuk yang dipilih adalah bentuk geometris yang dinamis, bentuk dinamis ini merupakan implementasi dari sifat semangat, bergerak cepat dan mudah menyesuaikan diri. Bentuk ini mencerminkan aktivitas pengguna yang sebagian besar adalah kaum urban yang aktif, kreatif, fleksibel dan serba cepat. Bentuk yang geometris ini mengacu juga pada filosofi arsitektur rumah jawa yang tersusun simetris dan teratur.

Keputusan desain :

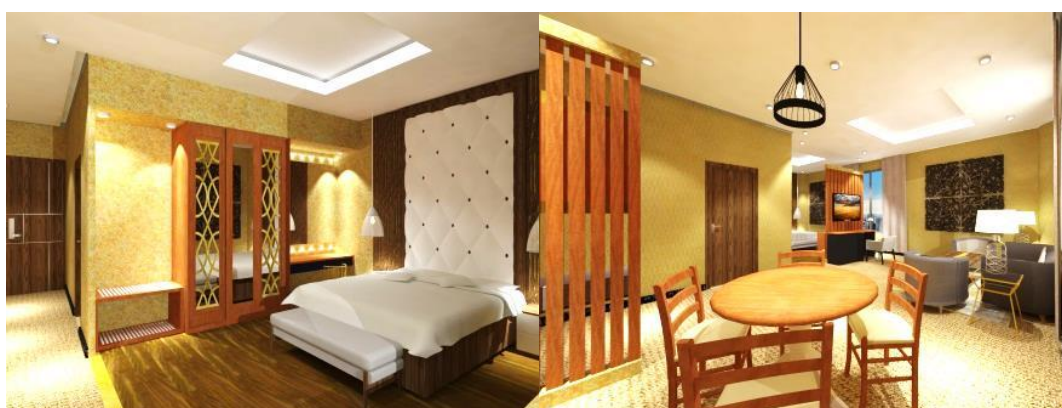
Dari uraian konsep Tema, Cita Gaya diatas maka hasil rancangan desain interior untuk Hotel *Innsida By Melia* adalah :



Gambar 8. Rencana Lobby, cafe lounge dan bisnis center, penerapan motif batik ada pada dinding ruangan.
(Sumber : gambar pribadi 2019)



Gambar 9. Desain meja console lobby & credenza pada kamar executif,
Menerapkan motif batik kawung pada desain nya.
(Sumber : gambar pribadi 2019)



Gambar 10. Rencana Kamar Tidur executive,
penerapan motif batik pada headboard, dinding dan meja console.
(Sumber : gambar pribadi 2019)

5.Kesimpulan.

Hotel Bisnis pada umumnya menampilkan suasana modern minimalis atau klasik saja, tetapi desain Interior Hotel *Innside By Melia* memberikan suasana barudan merubah pandangan umum untuk suasana interior hotel bisnisi kota Jakarta, karena interior Hotel *Innside By Melia* menampilkan suasana modern namun tetap dapat dirasakan adanya unsur budaya Yogyakarta. Unsur budaya yang diambil adalah motif batik Yogyakarta yang dalam desain nya mengalami penyesuaian bentuk dan warna.

Penerapan motif batik yang didesain ulang ini ditempatkan pada desain elemen interior seperti pada lantai dan dindingdi area lobby, area bisnis center dan kamar tidur serta desain furniture nya. Dalam tugas akhir inimotif batik yogyakarta yang di pilih untuk ditampilkan adalah motif kawung, parang kusumo dan parang rusak, sebagai wujud melestarikan dan memperkenalkan batik kepada pengunjung hotel *Innside By Melia* di daerah Kuningan, Jakarta.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dekan dan ketua program studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti yang telah memberikan dukungan sepenuhnya untuk keikutsertaan penulis dalam Seminar Nasional Cendekiawan ke-5 ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah bekerja sama dengan baik hingga selesainya tulisan ini.

Daftar Pustaka

Attariqi, Faiz Adila. 2018. "Pengembangan Desain Interior UNY Hotel dengan Penerapan Unsur Budaya Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Ismunandar, R. 1986. "Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa". Semarang: Penerbit Dahara Prize.

Karlen, Mark. 2007. "Dasar-dasar Desain Pencahayaan". Jakarta: Erlangga

Keputusan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi No. Km 108/HM.703/MPPT-91

Kusumawardhani, Martha. 2006. "Perencanaan dan Perancangan Interior Res Marlina, Endy. 2008. "Panduan Perancangan Bangunan Komersial". PT. Andi : Yogyakarta.

Michael, Julius. 2013. "Hotel Bisnis Bintang 4 Di Kota Medan". Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara

Neufert, Ernst. 1992. "Data Arsitek Jilid 1, Edisi Kedua", Penerbit Erlangga : Jakarta
Panero, Julius, Zelnik Martin. 1979. Dimensi Manusia & Ruang Interior. Jakarta: Erlangga.

Neufert, Ernst. 2002. "Data Arsitek jilid 2 Edisi Kedua", Penerbit Erlangga : Jakarta

Panero, Julius, Martin Zelnik. 2005. "Dimensi Manusia dan Ruang Interior. Penerbit Erlangga". Jakarta

Paramita, Trivesti Laksmi, Wardoyo, R. Ardi. 2015. "Desain Interior Four Points Solo Untuk Menampilkan Citra Hotel Bisnis Elegan Kontemporer dengan Sentuhan Budaya Jawa". Jurnal Sains. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.

Prahastuti, Pricillia Devi, Rachmaniyah, Nanik. 2017. "Aplikasi Konsep Luxury pada Hotel Bisnis". Jurnal Sains. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November

Soengeng, Toekio, "Mengenal Ragam Hias Indonesia", Penerbit Angkasa: 2000.

Tarigan, Suci A. Putri. 2017. "Hotel Bisnis Polonia". Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.

restaurant, Coffee Shop dan Lobby". Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Wicaksono, Andie. A, Tisnawati, Endah. 2014. "Teori Interior. Jakarta": Griya Kreasi.

Widyartanti, Johanna Erly. 2010. "Colour Harmonied". Jakarta: PT Gramedia